

Pengaruh Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pegawai ASN Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan

Santika Mayang Sari¹, Efan Elpanso²

^{1,2}Manajemen, Universitas Bina Darma, Indonesia

Abstrak

Pada instansi pemerintahan, sebagian besar sumber daya manusia diberhentikan karena pensiun. Pensiun atau purnabhakti adalah tahap akhir dari pengabdian seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana pada tahap ini, pegawai akan meninggalkan karier, meninggalkan kelekatan dengan organisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebutuhan program persiapan pensiun terhadap kesiapan ASN dalam menghadapi masa pensiun pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, dan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran, untuk analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel peneliti menggunakan model sampling jenuh, yaitu teknik sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel, kemudian kuesioner disebarakan kepada 50 responden dan pengolahan datanya menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan program persiapan pensiun (X) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kesiapan pensiun (Y), dari analisis yang diperoleh menunjukkan kebutuhan program persiapan pensiun merupakan program yang harus berjalan dengan harapan para pegawai agar dapat lebih siap dalam mempersiapkan kebutuhan program pensiun maupun kesiapan pegawai dalam menghadapi pensiun atau masa akhir kerjanya.

Kata Kunci: *Kebutuhan Program Pensiun; Kesiapan Pensiun.*

Copyright (c) 2023 Santika Mayang Sari

Corresponding author : thikaams@gmail.com, efan.elpanso@binadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia dewasa pada umumnya memiliki siklus hidup yang khas, mencakup mulai berkarya dengan berkerja, dan mencapai puncak karier, bahkan beberapa orang bisa maju ke puncak profesinya. Kemajuan hidup terus berubah dan berkesinambung, bagi sebagian orang yang bekerja untuk perusahaan, organisasi, atau institusi akan mengalami pensiun seiring perkembangan dan kemajuan kehidupan. Baik pensiun secara alami karena alasan tertentu meskipun masa tugasnya belum berakhir. (Rachmawati & Listiyandini, 2014)

Salah satu proses dalam setiap organisasi adalah pemberhentian sumber daya manusia. Pensiun atau alasan lain adalah dua alasan umum untuk pemberhentian sumber daya manusia. Mayoritas sumber daya manusia dilepaskan oleh organisasi pemerintah karena pensiun. Pensiun atau purnabhakti adalah tahap akhir masa kerja pada Aparatur Sipil Negara (ASN), di mana personel akan berhenti dari pekerjaan

mereka, memutuskan hubungan mereka dengan perusahaan, dan menangani tuntutan yang berkaitan dengan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial mereka.

Setiap pegawai pada akhirnya akan mencapai usia ketika mereka harus memulai pensiun mereka, yang mengharuskan mereka untuk berhenti bekerja. Bahkan jika pegawai yang pensiun akan menerima pesangon, mereka yang tidak memiliki sarana keuangan untuk pensiun akan merasa sulit untuk melakukannya. *Post Power Syndrome* adalah gejala yang muncul ketika penderitanya berada dalam kondisi di mana ia cenderung sulit menerima keadaan seperti sekarang. Menurut artikel (Wahyu Riska Elsa Pratiwi, 2015) yang diterbitkan dalam jurnal (Saputra & Sagala, 2016), *Post Power Syndrome* merupakan gejala atau penyakit yang terjadi ketika pasien berada dalam situasi di mana ia terjebak di latar belakang kebesaran dan kesuksesan masa lalunya dan merasa sulit untuk menerima situasi yang sedang terjadi berlangsung.

Setiap Aparatur Sipil Negara wajib mempersiapkan mental dan emosional untuk menghadapi masa pensiun agar dapat menikmatinya tanpa stres. Namun, tidak semua pensiunan Aparatur Sipil Negara benar-benar dapat menjalani kehidupan dengan baik, salah satu dari mereka tidak bisa menerima karena beban mental yang dibawanya. Secara mental, orang yang memasuki pensiunan Aparatur Sipil Negara atau orang yang akan segera pensiun sering dibayangi oleh perasaan kurang menghormati orang lain. Mereka mungkin juga merasa tersesat dan bingung karena ketidakpastian mereka tentang apa yang harus dilakukan dengan kehidupan mereka setelah pensiun, atau mereka mungkin mengalami masalah lain seperti berkurangnya pendapatan dan pengaturan hidup yang tidak memadai.

Adapun masalah yang dihadapi pegawai akibat tidak melakukan persiapan pensiun, bisa juga menjadikan seseorang akan mengalami kekhawatiran terhadap dirinya apabila seorang tersebut telah memasuki masa pensiun tetapi tidak melakukan persiapan pensiun. Dampak lainnya juga seseorang tersebut akan mengalami perubahan dan kemunduran fisik karena pada saat seseorang tersebut telah pensiun akan terlihat perubahan pada saat masa kerja dan pada saat masa pensiunnya, karena pada saat aktif dalam bekerja disamping mendapatkan imbalan dalam bentuk gaji, jabatan atau kedudukan dan macam-macam fasilitas material yang telah mereka dapatkan tentu setelah pensiun sudah pasti semua akan berbeda karena tidak dapat dinikmati, maka dari itu dengan adanya persiapan pensiun lebih dapat menata persiapan para pegawai dalam merencanakan masa pensiunnya.

Adanya untuk memiliki program perencanaan pensiun dari instansinya dan pegawainya. Karena pada masing-masing instansi, usia normal pensiun untuk para pegawai berkisar antara 55 hingga 65 atau bahkan 50 tahun. Program perencanaan pensiun yang difasilitasi memungkinkan perencanaan kedepan yang dikembangkan dalam bentuk terstruktur, sistemik atau lengkap, memenuhi beragam kebutuhan, dapat menjangkau sampai dengan memiliki konsistensi dalam persiapan. Selain itu, perencanaan ini dapat mendorong kolaborasi produktif antara lembaga dan pegawai yang akan pensiun. Kinerja terbaik atau tingkat motivasi tertinggi dalam bekerja akan tetap diberikan oleh pegawai yang merasa didukung oleh organisasinya selama masa pensiun.

Salah satu organisasi pemerintah yang benar-benar peduli terhadap kesejahteraan pegawainya adalah Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Peningkatan kesejahteraan pegawai di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan

sebagai salah satu program Arsiparis Teladan. Dalam hal kesejahteraan pegawai Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, organisasi itu sendiri harus mulai mengembangkan program pensiun karena kurangnya kesiapan pegawai memiliki dampak yang signifikan bahkan setelah mereka berhenti diperkerjakan. Akibatnya, pengembangan program pensiun membantu pegawai lebih siap untuk menghadapi akhir karir kerja mereka dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya.

Dari keseluruhan pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan tersebut setiap pegawai ASN-nya di akhir masa kerjanya sudah pasti di fasilitasi berbagai Jaminan, dari Jaminan Kesehatan, Jaminan Tenaga Kerja, sampai asuransi pun difasilitasi oleh instansi tersebut, menyangkut adanya akhir masa kerja untuk seluruh pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan sendiri belum memiliki Program Persiapan Pensiun, karna sejauh ini terkaitnya program persiapan pensun di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan sendiri hanya perlu mempersiapkan data syarat pensiun saja di 6 (enam) bulan terakhir masa kerja pegawai ASN.

Maka dari itu persiapan menghadapi masa pensiun pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki persiapan khusus untuk di akhir masa kerjanya, dikarenakan di setiap akhir masa kerja pegawai ASN dari Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum adanya pelatihan khusus yang diberikan kepada pegawai ASN untuk menghadapi akhir masa kerjanya.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan sejumlah pegawai ASN di Kantor Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan pada awal penelitian tahun 2023, diketahui bahwa beberapa pegawai merasa cemas dan bingung karena tidak memiliki strategi apa yang akan mereka lakukan selanjutnya setelah pensiun. Kantor Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan memiliki masalah yang tercantum pada pernyataan di bawah ini.

Tabel. 1
Pernyataan Masalah di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan

No	Pernyataan	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu sudah siap untuk pensiun?	70%	30%
2	Apakah persiapan tersebut sudah dilakukan jauh-jauh hari/ mendekati masa pensiun?	50%	50%
3	Apakah pihak instansi juga menyiapkan program pelatihan menghadapi masa pensiun?	50%	50%
4	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti program pelatihan menghadapi masa pensiun?	30%	70%
5	Apakah bapak/ibu sudah memiliki rencana kegiatan/program yang akan dilakukan setelah pensiun?	50%	50%

Sumber: Data didapat dari hasil survey awal penelitian, 2023

METODOLOGI

Untuk membuat gambar atau deskripsi suatu situasi secara objektif dengan menggunakan angka, pendekatan analisis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data dan berlanjut melalui interpretasi, penampilan, dan hasil data. (Rukajat, 2018).

Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan dalam Menghadapi Pensiun dikaji menggunakan penelitian kuantitatif yang

dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif observasional. Operasi dijelaskan secara metodis, dengan penekanan pada informasi faktual daripada kesimpulan. (Nursalam, 2013).

Populasi Dan Sampel

Untuk mengukur variabel, skala likert digunakan, yang dimaksudkan untuk mengukur sikap, perspektif, dan persepsi orang atau kelompok individu mengenai fenomena sosial. Skala Likert memungkinkan pengukuran deskripsi variabel menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk produksi item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2023)

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan ukuran sampel untuk penelitian ini, para peneliti menggunakan model sampling jenuh, yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Di situlah (Arikunto, 2013) mengklaim bahwa jika populasi kurang dari 100, maka semua orang diambil, tetapi jika populasi lebih tinggi dari 100, maka 10% hingga 15% dari populasi saat ini diambil. Adapaun alasan menggunakan sampling jenuh ini karena, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 pegawai, yang kurang dari seratus, sehingga peneliti menggunakan setiap pegawai untuk dijadikan sampel.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan menggunakan alat bantu berupa software computer program SPSS (Statistical Package For Social Science) adalah sebuah program computer yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian ini penulis mengambil sebanyak 50 responden yang merupakan pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa 22 di antaranya adalah laki-laki dan 28 adalah perempuan. Hal ini menjelaskan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki karena para pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Responden laki-laki dan perempuan jumlahnya tidak terpaut banyak dikarenakan pegawai laki-laki maupun perempuan sama-sama berperan penting di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 2. Distribusi Responden Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	44.0	44.0	44.0
	Perempuan	28	56.0	56.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer SPSS yang diolah, 2023

1. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Kebutuhan Program Pensiunan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	2.0	2.0	2.0
	29	2	4.0	4.0	6.0
	30	1	2.0	2.0	8.0
	32	2	4.0	4.0	12.0
	33	3	6.0	6.0	18.0
	36	5	10.0	10.0	28.0
	37	8	16.0	16.0	44.0
	38	8	16.0	16.0	60.0
	39	1	2.0	2.0	62.0
	40	19	38.0	38.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kesiapan Program Pensiunan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	2.0	2.0	2.0
	61	1	2.0	2.0	4.0
	62	1	2.0	2.0	6.0
	64	1	2.0	2.0	8.0
	65	1	2.0	2.0	10.0
	66	1	2.0	2.0	12.0
	67	1	2.0	2.0	14.0
	69	3	6.0	6.0	20.0
	72	2	4.0	4.0	24.0
	73	3	6.0	6.0	30.0
	74	3	6.0	6.0	36.0
	75	1	2.0	2.0	38.0
	76	1	2.0	2.0	40.0
	77	4	8.0	8.0	48.0
	78	3	6.0	6.0	54.0
	79	7	14.0	14.0	68.0
	80	1	2.0	2.0	70.0
	81	5	10.0	10.0	80.0
	82	1	2.0	2.0	82.0
	83	4	8.0	8.0	90.0
84	3	6.0	6.0	96.0	

85	2	4.0	4.0	100.0
Total		50	100.0	100.0

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket penelitian ini dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	8

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel (Y)

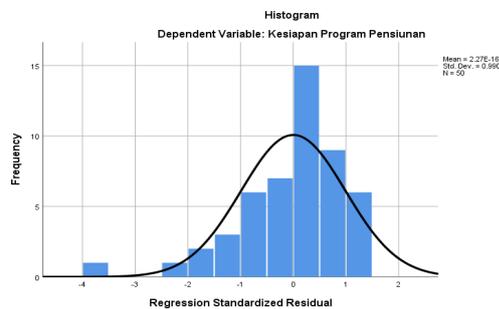
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	17

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Menurut data pada tabel di atas, setiap variabel memiliki Cronbach Alpha antara $< 0,08$ dan Alpha $0,017$. Kesimpulan masing-masing variabel kemudian dapat dianggap dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Gambar 1. Grafik Histogram

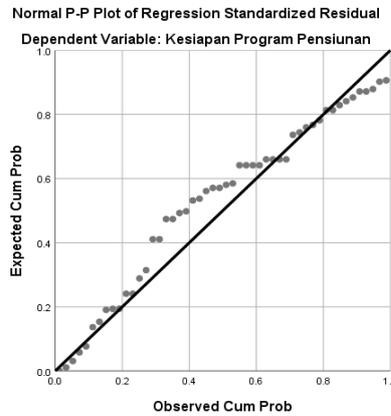


Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram memiliki garis menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dari hasil

yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa grafik histogram tersebut memberikan distribusi normal dan data pada penelitian ini juga dapat dikatakan normal.

Gambar 2. Graifk P-Plot



Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada diagram P-Plot tersebut menyebar dan mengikuti atas garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dapat dikatakan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08614217
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.172
	Positive	.111
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil yang signifikan dari uji normalitas yaitu 0,01. Dimana hasil dinyatakan tidak lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.863	.458		6.252	.000
	Kebutuhan Program Persiapan Pensiun	.405	.127	.419	3.196	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Pensiun

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti pada tabel diatas, variabel Kebutuhan Program Pensiun (X) memiliki t hitung senilai 4,519 dengan nilai sig 0,02. Ketentuan pengambilan kebutuhan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung > t tabel (6,252 > 458) dan nilai signifikansi sebesar 0,02 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan Program Pensiun (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Pensiun (X) terhadap pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Kebutuhan Persiapan Pensiun (X) dan Kesiapan Pensiun Pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan

Tanggapan responden terhadap kebutuhan persiapan program pensiun peserta yang memiliki kesiapan materi keuangan, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosional, serta kesiapan keluarga secara keseluruhan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kesiapan kebutuhan program pensiun dari peserta dengan sangat efektif. Oleh karena itu, ketika dievaluasi dari variabel program persiapan pensiun, dapat disimpulkan bahwa peserta dalam kebutuhan program pensiun memiliki tingkat kesiapan pensiun yang sangat baik.

Kesiapan Kebutuhan Program Pensiun (X) dan Kesiapan Pensiun Pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan (Y) berada pada kategori "Baik" dalam hal ini, menunjukkan bahwa mayoritas pegawai telah membuat persiapan untuk kesiapan pensiun, terutama dalam hal perencanaan keuangan. Hasil survey atau kuesioner dari variabel Kebutuhan Program Pensiun (X) terlihat pernyataan dengan skor rata-rata terbesar adalah pada nomor 1 "Saya membutuhkan program persiapan pensiunan untuk mengatur keuangan saat masa pensiun nanti", dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan program persiapan pensiun yang sangat dipersiapkan dari segi finansial dan ekonomi agar pegawai yang telah pensiun nantinya dapat beradaptasi dengan baik. Sedangkan kebutuhan yang harus dipersiapkan berada dikategori "Baik" hal ini menunjukkan bahwa pegawai membutuhkan program kesiapan yang baik, baik dari segi persyaratan untuk pelatihan di bidang-bidang seperti kewirausahaan dan investasi, pelatihan pemeliharaan psikologis untuk kesiapan mental dan emosional, dan persiapan kesehatan fisik. Nilai tertinggi dilihat dari pernyataan nomor 16 yaitu "Lebih baik mencegah penyakit datang dari pada mengobatinya". Hal ini menunjukkan keinginan

dari pegawai yang telah pensiun agar tetap sehat baik itu fisik maupun mentalnya, semua responden sangat setuju, terbukti dengan skor rata-rata 4,72 untuk tanggapan.

Menurut temuan penelitian pada penelitian ini, nilai t yang dihitung $> t$ -tabel ($6,252 > 458$) dan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ menunjukkan bahwa Kebutuhan Program Pensiun (X) memiliki dampak yang signifikan dan berpengaruh positif.

Berdasarkan analisis diatas bahwa hal ini sesuai menurut (Apriani Bahdah dkk., 2019) bahwa kebutuhan program persiapan pensiun merupakan program yang harus berjalan dengan harapan para pegawai agar dapat lebih siap dalam mempersiapkan program pensiun maupun kesiapan pegawai dalam menghadapi pensiun atau masa akhir kerjanya.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan maka dapat dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari Kebutuhan Program Persiapan Pensiun kepada para pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, berpengaruh positif dan signifikansi, hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa kebutuhan program persiapan pensiun merupakan program yang harus berjalan dengan harapan para pegawai agar dapat lebih siap dalam mempersiapkan kebutuhan program pensiun maupun kesiapan pegawai dalam menghadapi pensiun atau masa akhir kerjanya.
2. Kesiapan pensiun pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan beradai pada kategori "Sedang". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum sepenuhnya melakukan persiapan dalam menghadapi masa pensiun, terutama pada aspek kesiapan mental dan emosi yang mendapatkan nilai rata-rata terkecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan masih merasa cemas dengan masa pensiunnya, karena belum siap kehilangan sumber pemasukkan finansial, jabatan dan status sosial.

Referensi :

- Rakhmawanto. (2014). Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS. *CIVIL SERVICE Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*, 8(2).
- Apriani Bahdah, Andi Umar, Fauziah, Fitri Nurqamar, Insany Sanusi, & Abdullah. (2019). *Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Bagi Tenaga Kependidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Universitas Hasanuddin*. 167-178.
- Apsari. (2012). *Pengembangan Model Persiapan Pensiun Bagi Karyawan Non-Kependidikan Di Universitas "X."*
- Rachmawati, & Listiyandini. (2014). *Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan*. 3(1), 2-1.
- Elizabeth B. Hurlock. (1997). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: erlangga.
- Fardila, N., Rahmi, T., & Yanladila Yeltas Putra. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil*.
- Saputra, & Sagala. (2016). *Pengaruh Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan Di PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*.

- Iskandarsyah, & Setyowibowo. (2020). Sikap Terhadap Pensiun, Perencanaan Pensiun, Dan Kualitas Hidup Pada Karyawan dalam Masa Persiapan Pensiun. Dalam *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi* (Vol. 4, Nomor 1).
- Paidi. (2013). Strategi Persiapan Masa Pensiun Bagi Para Karyawan. *Journal WIDYA Ekonomika*, 12.
- Paramitadan, & Setiasih. (2008). Kegiatan Individu Pada Masa Pensiun. *Kegiatan Individu Pada Masa Pensiun*, 23(2), 165-179.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Susantiningrum, Triharyanto, & Sutrisno. (2016). *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Purnabakti Kota Salatiga Tahun 2016*. 40-48.
- Yanti, H. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan. 7(1), 148-155.
- Handayani. (2021). *Analisis Pengelolaan Dana Pensiun Di PT Pertamina (Presero) Refinery Unit III Plaju Kota Palembang*.
- Yusup F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 7(1), 17-23.